

Sosialisasi dan Pelayanan Bahaya Bullying di Sekolah SMP Negeri 3 Simboro

Arie Arma Arsyad¹, Dewi Sartika², Nurlina³

¹ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

^{2,3} Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Arie Arma Arsyad

E-mail: ariearmaarsyad@unm.ac.id

Abstrak

Bullying merupakan tindakan penyalahgunaan kekuasaan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan oleh para peserta didik maupun oleh lingkungan masyarakat di mana dampak bullying ini sangat berakibat pada psikologis dan mental korban bully. Layanan ini diberikan kepada peserta didik dari seluruh kelas VII hingga IX di SMP Negeri 3 Simboro. Kegiatan ini sebagai layanan pemberian informasi kepada peserta didik serta guru agar lebih memperhatikan para peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi kekeluargaan serta melengkapi kekurangan informasi tentang bully pada peserta didik dan juga diperuntukkan untuk para guru. Banyak peserta didik bahkan guru yang tidak sadar telah melakukan tindak bully, sehingga perlu mengenalkan kepada mereka tentang siapa saja dan apa saja bentuk-bentuk bullying ini. Upaya meminimalisasikan bullying, yaitu: 1) cermati gejala-gejala perubahan anak, dan segeralah lakukan pendekatan padanya, 2) tenanglah dalam bertindak, sambil meyakinkan anak bahwa ia telah mendapat perlindungan dari perilaku bullying mendatang, 3) laporkan kepada guru/pihak sekolah untuk segera dilakukann penyelidikan tentang apa yang telah terjadi, 5) meminta pihak sekolah untuk memberikan info tentang apa yang sebenarnya terjadi, dan 6) mengajarkan anak cara-cara menghadapi bullying. Kasus perundungan yang akhir-akhir ini terjadi di banyak sekolah mendorong kami untuk memberikan layanan mengenal bahaya bullying ini.

Kata kunci – Bullying, Psikologis, Mental

Abstract

Bullying is an act of abuse of power by a person or group of people carried out by students or by the community environment where the impact of bullying is very impactful on the psychological and mental victims of bullying. This service was provided to students from all grades VII to IX at SMP Negeri 3 Simboro. This activity is a service of providing information to students and teachers to pay more attention to students in creating a school environment that upholds kinship and complements the lack of information about bullying in students and also intended for teachers. Many students and even teachers do not realize that they have committed bullying, so it is necessary to introduce them to who and what these forms of bullying are. Efforts to minimize bullying, namely: 1) observe the symptoms of changes in the child, and immediately approach him, 2) be calm in acting, while convincing the child that he has received protection from future bullying behavior, 3) report to the teacher / school for an immediate investigation of what has happened, 5) ask the school to provide information about what really happened, and 6) teach children how to deal with bullying. Recent bullying cases in many schools have prompted us to provide this bullying awareness service.

Keywords – Bullying, Psychological, Mental

PENDAHULUAN

Masalah bullying adalah salah satu penyakit yang marak terjadi di masa sekarang ini, setiap hari di social media dan beberap artikel berita berisi mengenai kasus bullying yang terjadi bahkan mungkin setiap bulan bahkan minggu terjadi perilaku bullying, bahkan kasus tawuran saja sudah menjadi hal yang basi bagi para pencari berita. Beberap hari yang lalu sempat viral kasus di Tasikmalaya perundungan yang dilakukan beberapa anak Sekolah Dasar kepada temannya yang menyebabkan peserta didik tersebut meninggal setelah depresi dan tidak mau makan dan minum, diketahui mengalami depresi akibat ia dipaksa menyetubuhi seekor kucing sambil direkam oleh teman temannya, yang mirisnya lagi adalah kejadian tersebut di rekam dan tersebar di internet yang menjadi penyebab si anak tersebut malu dan tidak mau keluar rumah. Beberapa kasus bullying akhir-akhir ini sangat marak terjadi, mulai dari Pelajar Sekolah Dasar (SD), SMP hingga SMA, bentuk perundungan pun punya motif yang sama yakni kekerasan fisik, yang awalnya hanya berawal dari mengejek, sakit hati dan main main sampai akhirnya berakhir dengan perundungan yang bahkan sampai menyebabkan kematian bagi korban bullying. Banyaknya kasus perundungan tersebut banyak membuka mata bagi para pendidik terutama bagu Guru BK disekolah untuk melakukan pengenalan mengenai bahaya bullying.

Menurut Zakiyah dkk (2018) Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan di mana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah dari pelaku. Sedangkan menurut Santoso dalam Bili & Sugito (2021) perilaku bullying sendiri didefinisikan sebagai tindakan fisik secara langsung maupun dengan ungkapan verbal yang berupa memukul, mencubit, mendorong, memeras, merusak barang-barang milik oranglain, mengucapkan kata cemooh, megejek dengan nama yang tidak sopan. Menuut Riauskina, dkk dalam Soraya & Rizaldi (2015) mendefinisikan school bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok peserta didik yang memiliki kekuasaan terhadap peserta didik lainnya yang lebih lemah dengan tujuan untuk menyakiti. Pengertian yang sama dalam Setiowati & Dwiningrum (2020) perilaku bullying adalah perilaku agresif yang melihtakan ketidakseimbangan kekuatan, perilaku diulang-ulang, atau memiliki potensi diulang.

Sejauh ini, saat mendengar tentang kekerasan pelajar, yang muncul pada pikiran orang-orang kebanyakan adalah tawuran, padahal ada banyak sekali kasus kekerasan pelajar yang tidak muncul di permukaan dan tidak diketahui oleh banyak orang. Pada permasalahannya, justru kasus perundungan yang tidak muncul permukaan malah lebih membahayakan dan dapat menimbulkan dampak yang lebih serius, yakni perilaku bullying. Kasus di tasikmalaya seperti di awal tulisan ini adalah salah satu contoh Bullying yang sebenarnya jika ingin dituliskan disini akan ada banyak sekali kasus bullying serta bentuk-bentuknya yang bisa dibahas mahasiswa dengan pendekatan keilmuan. Dalam Kuliah Kerja Nyata atau KKN ini mahasiswa dibebani program kerja yang akan mereka buat nantinya dan mengemban tanggungjawab untuk menuntaskan program kerja yang telah mereka buat tadi di pengabdianya selama di desa mereka di tempatkan nantinya. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh mahasiswa ini diharapkan mampu untuk berpartisipasi dalam mengembangkan desa maupun sekolah sesuai dengan keilmuan yang mereka miliki, sebab di kampus mahasiswa hanya dipenuhi dengan teori-teori yang nantinya di lapangan inilah mereka diharapkan untuk mereka menerapkan teori yang telah mereka pelajari tadi. Dengan adanya KKN ini mahasiwa bisa mengikutsertakan diri dalam berbaur langsung dengan masyarakat dan permasalahan yang mereka hadapi serta ikut serta dengan kegiatan-kegiatan yang masyarakat lakukan. Diharapkan juga dengan program yang telah mereka bentuk dan lakukan dapat membantu para masyarakat dan penuntasan permasalahannya sehingga lebih serasa bermanfaat dalam kerja nyatanya di lapangan.

Dengan dilakukannya kegiatan ini agar para peserta didik, guru, maupun para orangtua untuk lebih peduli dengan mental dan sikap peserta didik, membantu mereka lebih mengenali dan mengantisipasi para pelaku bullying atau kasus bullying yang terjadi disekolah maupun ciri-ciri dari korban bully sehingga lebih tanggap khususnya orangtua dan para guru untuk memberikan secepat

mungkin solusi agar tidak terjadi depresi dan bahkan kematian bagi para korban, mengingat kasus bully yang baru baru ini marak terjadi.

Tulisan ini akan membahas mengenai Bullying beserta bahayanya, penyebabnya dan para pelaku bullying di sekolah serta aksi apa saja yang bisa kita lakukan guna mencegah dan menangani bullying, baik pelaku maupun bagi korban.

METODE

Kegiatan Pengenalan bahaya bullying ini adalah kegiatan layanan informasi yang dilakukan di lembaga pendidikan secara khusus di SMP Negeri 3 Simboro. Layanan ini diberikan sesuai dengan fungsi pengembangan dan guna untuk menambah pengetahuan dan melengkapi kekurangan informasi pada peserta didik yang meliputi beberapa kelas, mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Layanan ini merupakan layanan informasi atas ketidaktahuan para peserta didik tentang apa itu bullying dan bahayanya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan tetap dilaksanakan didalam areal sekolah yakni dengan memanfaatkan kelas IX sebagai tempat pelaksanaan kegiatan bersama dengan seluruh peserta didik. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dalam layanan ini adalah sebagai berikut:

1. Lisan, bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara;
2. Audiovisual, bentuk audio visual berupa penggunaan video yang ditampilkan, LCD Proyektor, slides Power Point dan short film tentang bahaya bullying; dan
3. Media elektronik, penggunaan bantuan LCD, laptop, layar dan speaker guna untuk memudahkan bagi peserta didik dalam menyimak materi yang disampaikan oleh pemateri

Kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Melakukan persiapan peserta didik dengan memastikan bahwa semua peserta didik masuk ke dalam kelas yang telah ditentukan
2. Melakukan persiapan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan selama layanan berlangsung
3. Penyampaian sepatah kata oleh Koordinator sekolah dan juga membuka kegiatan yang akan dilakukan
4. Memberikan pengantar kepada peserta didik dengan memberikan contoh kasus yang sedang terjadi atau yang pernah viral yang berfungsi sebagai pemantik gairah peserta untuk lebih serius dalam mendengarkan
5. Operator menampilkan short video tentang bahaya bullying, setelah selesai peserta didik diminta untuk menyampaikan hal apa saja yang mereka bisa pahami dari tayangan tersebut
6. Mengajak peserta didik untuk ikut serta bermain peran dalam menjadi para pelaku korban bullying yang tidak disadari, mulai dari korban, pelaku&asisten pelaku, pembully pasif&aktif, si Bodoh Amat dan Defender. Peserta didik yang lain akan menebak siapa yang berperan sebagai salah satu para pelaku bully tadi
7. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan dan hal apa saja yang mereka bisa pahami setelah mengikuti layanan serta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar bullying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 2 hari pada bulan November 2023. Dalam pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dengan mengambil waktu sekolah yang sebelumnya juga bekerja sama dengan para guru mata pelajaran yang mengajar di jam tersebut. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan selama kegiatan ini berlangsung yang dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1.
Daftar Kegiatan Sosialisasi

No.	Kegiatan
1	Mempersiapkan seluruh peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan selama sosialisasi dan layanan diberikan
2	Memastikan seluruh peserta didik siap mengikuti kegiatan
3	Pembacaan alur kegiatan oleh moderator dan mempersilahkan koordinator sekolah untuk menyampaikan sambutan
4	Penyampaian materi dengan memberikan contoh kasus yang viral di sosial media tentang bahaya bullying
5	Menayangkan materi serta beberapa video pendek
6	Mengajak peserta didik untuk ikut serta bermain peran

Penyuluhan yang dilakukan oleh tim yang peduli dengan kasus bully yang banyak sekali viral dan juga terjadi di sekolah-sekolah ditujukan kepada semua jenjang peserta didik. Sebelum acara dimulai, pemateri menanyakan tentang apa itu bullying atau perundungan, namun ternyata peserta didik tidak cukup tahu mengenai apa itu bully. Kemudian pemateri melakukan konfirmasi terhadap peserta yang hadir tentang ada tidaknya kasus bully yang pernah terjadi dis lingkungan sekolah, dan atau apakah mereka pernah menjadi salah satu korban maupun pelaku bullying. Setelah dilakukan konfirmasi ternyata jawaban yang diberikan cukup mengejutkan, beberapa peserta didik yang memberanikan diri menjawab mereka pernah menjadi korban bully bahkan beberapa diantaranya pernah menjadi pelaku bully tanpa mereka sadari. Dampak dari perundungan sangat vital, akibatnya dapat dirasakan baik pada orang dewasa atau bahkan pada anak anak. Perundungan dapat memicu masalah kesehatan mental pada korban, menimbulkan stres, trauma, hingga mengganggu kesehatan fisik korban. Nyatanya, kasus perundungan tidak hanya dihadapi oleh indonesia saja tetapi berbagai negara di dunia juga menghadapinya (Anggraini, J., dkk., 2021)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS) dalam Sucipto, S. (2016) menyatakan bahwa sebesar 55% anak indonesia rentang usia 11-15 tahun pernah mengalami perundungan di sekolah. Mereka menganggap, perilaku bullying merupakan tindakan yang biasa saja dan mereka tidak menganggap bahwa bullying itu tindakan iseng atau hanya main main. Dengan adanya keyakinan yang seperti ini membuat pemateri semakin tertarik untuk memberikan penyuluhan ini guna menambah pengetahuan mereka tentang apa itu bullying dan bahayanya.

Selanjutnya, pemaparan materi oleh penulis sendiri, Agus Baba, selaku pembicara utama dan pemateri dalam penyuluhan ini. materi yang diberikan yakni, definsi bullying, bahaya nyata kasus bullying, kategori, penyebab bullying, dampak bullying bagi mental peserta didik, yang rentan menjadi korban bullying serta fakta-fakta tentang bullying dan siapa saja pelaku bullying.. selain pemaparan materi yang dilakukan, presentasi juga disiapkand engan pemutaran video mengenai bentuk dan dampka dari perilaku bullying. Para peserta yang hadir tampak sangat antusias menyimak dan memperhatikan short video yang ditampilkan.

Terakhir, kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengajak peserta didik untuk bermain peran menjadi para pelaku korban hingga defender, dibutuhkan sebanyak 8 orang peserta didik untuk bermain peran dalam sesi terakhir ini. kemudian para peserta didik yang lain diminta untuk menebak siapa saja yang berperan sebagai Pelaku, korban, asisten pelaku, pro bully aktif & pasif, kontra bully, si bodo amat, dan terakhir defender.

Mengenai bahaya bullying di sekolah, setelah dilakukan penyuluhan tentang bahaya bullying di sekolah ternyata memiliki dampak yang cukup memberikan kesadaran kepada peserta didik, di sekolah ini sendiri ternyata setelah ditilik sejauh dan setelah melakukan ke beberapa narasumber peserta didik mengenai masalah bullying di sekolah ini ternyata dulunya pernah terjadi perilaku

bullying antara anak siswi. Meski kasus ini telah lama terjadi, namun tetap saja kasus ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya penyelesaian yang diberikan. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan ini mereka menjadi lebih paham tentang apa itu bully, bahaya bully dan juga mereka lebih mampu menjadi teman-teman bagi mereka kekurangan dan berpotensi menjadi korban bully. Mereka menjadi lebih sadar bahwa dengan mereka mengejek teman meski dengan hanya bercanda juga salah satu bentuk bully sehingga mereka menjadi berhati-hati dalam memanggil nama temannya. Dalam sekolah ini sendiri terdapat satu murid ABK atau Anak Berkebutuhan Khusus yakni Tunarungu yang berpotensi menjadi korban bully bagi teman temannya yang lain, namun kami mengajak semua peserta didik untuk mengetahui mengenai kelebihan dan kekurangan tiap manusia dan segala sesuatu pemberian tuhan merupakan anugerah yang perlu disyukuri dan tidak patut untuk dibenci atau menjadi bahan bully.



Gambar 1.
Penyampaian Materi



Gambar 2.
Foto Bersama setelah Proses Kegiatan Sosialisasi

KESIMPULAN

Bahaya bullying merupakan masalah yang urgen untuk lebih diperhatikan. Bullying merupakan tindakan atau perilaku yang bisa merugikan diri dan juga oranglain. Banyak peserta didik di sekolah yang mengeluh tentang kasus bully yang terjadi disekolah mereka sehingga banyak dari mereka yang memilih untuk tidak datang ke sekolah demi menghindari bullying tadi. Berdasarkan kasus nyata yang terjadi baru-baru ini tentang bahaya bullying yang bahkan mengakibatkan kematian bagi korban, pemberian layanan informasi ini kepada peserta didik agar menyadarkan mereka tentang bahaya bullying serta bentuk-bentuk bullying atau perundungan yang banyak dari mereka tidak sadari. Orangtua dan guru perlu untuk terus memperhatikan para peserta didik apabila melihat ciri-ciri menjadi korban atau pelaku bullying, dengan adanya layanan ini para orangtua, guru dan peserta didik bisa mengetahui hal tersebut.

Berdasarkan dari kegiatan yang dilakukan dari layanan ini serta melihat urgensinya, peneliti memiliki saran bagi pihak sekolah. Sebagai edukator dan konselor di sekolah, seorang guru BK harus memiliki pemahaman mendalam mengenai bullying. Hal ini dimaksudkan agar guru BK bisa memberik pengetahuan kepada murid, orangtua, serta staff sekolah mengenal bullying serta dampak negatifnya bagi perkembangan remaja. Selain itu, guru BK juga akan lebih mudah dalam menangani kasus bullying yang ada di SMP Negeri 3 Simboro.

Pihak sekolah juga sebaiknya menciptakan suasana dan hubungan yang suportif, saling menyayangi, dan saling mempercayai di lingkungan sekolah. Berdasarkan dari kasus-kasus yang terjadi pada umumnya, peserta didik menjadi korban bullying merasa takut untuk melapor kepada gurunya dikarenakan tidak adanya rasa percaya murid terhadap pihak sekolah. Korban juga merasa sia-sia apabila melapor dikarenakan tidak diharaukan juga apabila melapor. Kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua juga sangat diperlukan. Selain membutuhkan dukungan dari lingkungan sosial, peserta didik yang menjadi korban bullying juga membutuhkan dukungan dari orangtua dan teman temannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada tim mahasiswa KKN-PPL Universitas Negeri Makassar yang telah membantu tim melaksanakan kegiatan. Ucapan terima kasih pula dihaturkan kepada Kepala Sekolah tempat pelaksanaan kegiatan dalam menyukseskan kegiatan program kerja mahasiswa KKN-PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, J., Romansza, R. F., Radhiyah, R. N., & Raniah, T. (2021). Bahaya bullying dan upaya pencegahannya.
- Bili, F.G. & Sugito. 2021. Perspektif orangtua tentang perilaku bullying anak TK: ditinjau dari tingkat pendidikan. *Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*. Vol. 5(2) Hal. 1644-1654.
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Elementary School*, 7(2), 188-196..
- Soraya, A. & Rizaldi, Y. 2015. Kampanye sosial bahaya bullying dalam pergaulan remaja. *Jurnal proporsi*, Vol. 1 No. 1 Hal. 77-89.
- Sucipto, S. (2016). Bullying dan upaya meminimalisasikannya. *PSIKIPEDAGOGIA Jurnal bimbingan dan konseling*, 1(1)
- Zakiah, E.Z., dkk. 2018. Dampak Bullying Pada Tugas Perkembangan Remaja Korban Bullying. *Jurnal pekerjaan sosial*. Vol. 1 No.3 Hal. 265-279